



Prinsip Dasar Akuntansi Syariah: Landasan Integritas dan Transparansi dalam Keuangan Berbasis Nilai Islam

Amin Wahyudi¹, Eva Rosyidah²

^{1,2}Institut Agama Islam Negri Ponorogo, Indonesia

E-mail: evarosyidah3@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-01	<p>The Basic Principles of Islamic Accounting is a framework that regulates financial practices in the context of Islamic values. The two main principles that underpin Islamic Accounting are integrity and transparency. Integrity refers to adherence to Islamic moral and ethical principles, while transparency emphasizes openness in financial reporting and communication with stakeholders. This article uses the library research method, also known as library research, which involves collecting data and information from various relevant and reliable literature sources related to the basic principles of Islamic accounting: the foundation of integrity and transparency in Islamic value-based finance. By reviewing the importance of integrity and transparency in the context of Islamic value-based finance. The integrity of Shariah-compliant values encourages entities to carry out financial practices in accordance with Islamic principles, while transparency of information disclosure ensures that all stakeholders have equal access to relevant information.</p>
Keywords: <i>Islamic Accounting;</i> <i>Integrity;</i> <i>Transparency.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-01	<p>Prinsip Dasar Akuntansi Syariah merupakan kerangka kerja yang mengatur praktik keuangan dalam konteks nilai-nilai Islam. Dua prinsip utama yang menjadi pijakan dalam Akuntansi Syariah adalah integritas dan transparansi. Integritas mengacu pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral dan etika Islam, sementara transparansi menekankan keterbukaan dalam pelaporan keuangan dan komunikasi dengan pemangku kepentingan. Artikel ini menggunakan metode library research, yang juga dikenal sebagai penelitian pustaka dengan melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dan terpercaya yang terkait dengan prinsip dasar akuntansi syariah: landasan integritas dan transparansi dalam keuangan berbasis nilai Islam. Dengan mengulas pentingnya integritas dan transparansi dalam konteks keuangan berbasis nilai Islam. Integritas nilai kepatuhan syariah mendorong entitas untuk menjalankan praktik keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sementara transparansi keterbukaan informasi memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan.</p>
Kata kunci: <i>Akuntansi Syariah;</i> <i>Integritas;</i> <i>Transparansi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Prinsip dasar akuntansi syariah adalah kerangka kerja yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan bagi entitas yang menjalankan aktivitas berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Salah satu landasan utama dari prinsip dasar akuntansi syariah adalah integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Integritas dalam akuntansi syariah mengacu pada konsistensi, kejujuran, dan kebenaran dalam mencatat transaksi serta pengajuan informasi keuangan. Integritas ini penting karena akuntansi syariah menekankan pentingnya menjalankan aktivitas ekonomi dengan cara yang adil dan beretika sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Transparansi dalam akuntansi syariah berarti bahwa entitas harus memberikan informasi yang jelas, terbuka, dan mudah dipahami tentang

kondisi keuangan dan operasional mereka kepada pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, investor, kreditor, dan masyarakat umum. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan untuk membuat keputusan yang tepat. Keuangan berbasis nilai Islam mengacu pada prinsip bahwa semua transaksi keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), spekulasi, dan transaksi yang mengandung unsur ketidakpastian atau gharar. Nilai-nilai Islam yang mendasari keuangan berarti bahwa entitas harus mengikuti prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi.

Prinsip dasar akuntansi syariah mencerminkan kebutuhan akan pendekatan yang sesuai

dengan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan bisnis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi global dan kompleksitas transaksi keuangan, kebutuhan akan suatu sistem akuntansi yang mencerminkan integritas dan transparansi semakin mendesak. Prinsip dasar akuntansi syariah menjawab tantangan ini dengan memberikan landasan yang kuat berdasarkan ajaran Islam dalam setiap aspek keuangan. Dalam konteks ini, integritas menjadi fokus utama, menggarisbawahi pentingnya kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi bisnis. Transparansi juga menjadi poin krusial, memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam suatu transaksi memiliki akses yang setara terhadap informasi keuangan. Dengan demikian, prinsip dasar ini bukan hanya memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip etika Islam, tetapi juga menghasilkan pelaporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, artikel ini akan menjelajahi implikasi dari penerapan prinsip dasar akuntansi syariah terhadap integritas dan transparansi keuangan, serta dampaknya dalam membentuk fondasi ekonomi berbasis nilai Islam yang adil dan berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode library research, yang juga dikenal sebagai penelitian pustaka. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dan terpercaya, yang terkait dengan prinsip dasar akuntansi syariah: landasan integritas dan transparansi dalam keuangan berbasis nilai Islam. Meskipun tidak melibatkan pengumpulan data primer, metode library research memiliki keunggulan dalam menyediakan akses ke berbagai perspektif, teori, dan temuan penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian pendekatan ini memungkinkan untuk dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan terinformasi tentang topik penelitian tanpa perlu melakukan penelitian empiris yang langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip dasar akuntansi syariah adalah seperangkat pedoman dan atauran yang mengatur praktik akuntansi dalam bisnis dan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Salah satu prinsip dasar dalam akuntansi syariah adalah landasan integritas dan transparansi dalam keuangan berbasis nilai Islam.

A. Landasan Integritas

Prinsip utama dalam akuntansi syariah yang menekankan pentingnya kejujuran, kebenaran, dan keadilan dalam setiap transaksi keuangan. Integritas mencakup aspek moral, etika, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam segala aktivitas bisnis dan keuangan. Dalam konteks ini, praktisi akuntansi syariah diharapkan untuk mengutamakan kejujuran dalam pelaporan keuangan, menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap aspek bisnis. Salah satu landasan utama dalam prinsip dasar akuntansi syariah adalah integritas dalam keuangan, yang mencerminkan nilai-nilai Islam tentang kejujuran, transparansi, dan keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan. Berikut adalah beberapa poin pembahasan mengenai integritas dalam keuangan berbasis Islam:

1. Kejujuran (Honesty)

Prinsip dasar akuntansi syariah mencakup berbagai landasan, salah satunya adalah integritas nilai kejujuran dalam keuangan berbasis nilai Islam. Prinsip ini menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh entitas yang mengikuti prinsip akuntansi syariah. Integritas nilai kejujuran dalam keuangan berbasis nilai Islam menunjukkan bahwa setiap transaksi keuangan harus dilakukan dengan penuh kejujuran dan integritas, serta harus sesuai dengan prinsip-prinsip nilai Islam yang mendasari ekonomi Islam. Prinsip ini didasarkan pada keyakinan bahwa kejujuran adalah salah satu nilai utama dalam Islam, dan setiap individu atau entitas yang terlibat dalam transaksi keuangan harus memegang teguh nilai-nilai tersebut.

Dalam konteks akuntansi syariah, integritas nilai kejujuran juga mencakup kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara jujur dan transparan mengenai keuangan entitas. Hal ini juga termasuk pengungkapan tentang sumber-sumber pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban dengan cara yang akurat dan jelas, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Penerapan prinsip ini dalam praktik akuntansi syariah akan menciptakan lingkungan yang penuh kepercayaan dan

kejujuran, yang merupakan hal yang sangat penting dalam membangun hubungan yang baik antara entitas dan pemangku kepentingan (stakeholder) seperti investor, pemegang saham, dan masyarakat umum.

2. Keadilan (Fairness)

Prinsip dasar akuntansi syariah menekankan landasan integritas nilai keadilan dalam keuangan berbasis nilai Islam. Integritas nilai keadilan menuntut agar semua transaksi keuangan dilakukan dengan memperlihatkan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam Islam. Dalam konteks ini, keadilan mencakup berbagai aspek, termasuk alokasi sumber daya, pembagian keuntungan, dan penyelesaian kewajiban finansial. Dalam akuntansi syariah, integritas nilai keadilan tercermin dalam berbagai praktik akuntansi yang mengutamakan keadilan bagi semua pihak yang terlibat ada transaksi keuangan. Misalnya, prinsip pembagian keuntungan dalam akuntansi syariah mendorong adanya keterbukaan dan kesepakatan yang adil antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu investasi atau bisnis.

Selain itu, dalam pengelolaan aset dan dana, integritas nilai keadilan memerlukan transparansi dalam alokasi dan penggunaan dana sesuai dengan prinsip-prinsip yang adil dan berkeadilan. Hal ini memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh entitas dikelola dengan memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk pemilik modal, karyawan, dan masyarakat umum. Integritas nilai keadilan dalam akuntansi syariah juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan, yang memastikan bahwa kegiatan bisnis dan investasi tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan manfaat yang adil bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

3. Kepatuhan syariah (Sharia Compliance)

Prinsip dasar akuntansi syariah mengandalkan landasan integritas nilai kepatuhan syariah dalam keuangan berbasis nilai Islam. Kepatuhan syariah mengacu pada ketaatan terhadap hukum dan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kegiatan keuangan, termasuk dalam praktik akuntansi. Dalam konteks ini, integritas nilai kepatuhan syariah menekankan pentingnya menjalankan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba

(bunga), gharar (ketidakpastian atau spekulasi), maisir (perjudian), dan haram lainnya. Integritas nilai kepatuhan syariah tercermin dalam penggunaan metode-metode akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti akuntansi pembiayaan, akuntansi bagi hasil, dan akuntansi modal kerja.

Integritas nilai kepatuhan syariah juga menuntut adanya transparansi dan kejujuran dalam pelaporan keuangan, sehingga informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Ini juga membantu menghindari konflik dengan otoritas syariah dan mempertahankan integritas perusahaan di mata masyarakat. Dengan memperhatikan integritas nilai kepatuhan syariah dalam praktik akuntansi, entitas dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan atau bisnis yang mematuhi prinsip-prinsip Islam dan memberikan jaminan kepada pemangku kepentingan.

4. Akuntabilitas (Accountability)

Prinsip dasar akuntansi syariah menegaskan landasan integrasi nilai akuntabilitas dalam keuangan berbasis nilai Islam. Akuntabilitas mencakup tanggung jawab entitas untuk bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan keuangannya, serta kewajiban untuk memberikan laporan yang jelas dan juga transparan kepada semua pemangku kepentingan. Dalam konteks akuntansi syariah, integritas nilai akuntabilitas mengharuskan entitas untuk menjalankan praktik akuntansi yang memastikan bahwa semua transaksi keuangan direkan dengan akurat dan terdokumentasi dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini melibatkan pencatatan yang teliti dan pengungkapan yang tepat tentang semua aspek keuangan entitas termasuk sumber pendapatan, pengeluaran, investasi, dan kewajiban keuangan.

Integritas nilai akuntabilitas juga memerlukan adopsi standar pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions). Melalui standar ini, entitas diharapkan untuk memberikan informasi yang relevan, reliabel, dan komprehensif kepada pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, investor, dan pihak

berkepentingan lainnya. Selain itu, integritas nilai akuntabilitas men-dorong adanya mekanisme pengawasan dan penilaian internal yang efektif untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan keakuratan informasi keuangan yang disajikan. Hal ini melibatkan audit internal yang ketat serta keterlibatan dewan direksi dan komite audit dalam memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan entitas sehingga dapat membangun reputasi yang kuat sebagai lembaga yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan berbasis nilai Islam.

B. Transparansi Dalam Keuangan

Transparansi adalah kunci dalam akuntansi syariah yang mengharuskan pelaporan keuangan yang jelas, terbuka, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam konteks akuntansi syariah, transparansi mencakup pengungkapan informasi yang relevan dan akurat mengenai aset, kewajiban, modal, dan transaksi keuangan lainnya secara jelas dan terperinci. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemegang kepentingan (Stakeholder) informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dalam konteks prinsip-prinsip Islam. Transparansi juga memungkinkan pemantauan dan pengawasan yang efektif terhadap kegiatan keuangan yang dilakukan oleh entitas bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Prinsip dasar akuntansi syariah merupakan kerangka kerja yang mengatur praktik akuntansi dalam sistem keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Salah satu prinsip dasar yang menjadi landasan dalam akuntansi syariah adalah integritas nilai transparansi dalam keuangan berbasis nilai Islam. Integritas nilai transparansi dalam keuangan berbasis nilai Islam mengacu pada prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan keterbukaan dalam semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh entitas yang beroperasi dalam lingkungan ekonomi Islam. Prinsip ini menekankan pentingnya mengungkapkan secara jelas dan transparan semua informasi yang berkaitan dengan keuangan entitas, baik kepada pemegang saham, pihak terkait, maupun masyarakat umum.

Dalam konteks akuntansi syariah, integritas nilai transparansi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa praktik akuntansi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan keadilan dan kejujuran. Transparansi dalam pelaporan

keuangan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami dengan jelas kondisi keuangan dan kinerja entitas, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Selain itu, integritas nilai transparansi juga membantu dalam mem-bangun kepercayaan dan reputasi entitas dimata pemangku kepentingan. Dengan memberikan informasi yang jujur dan transparan, entitas dapat memperoleh kepercayaan dari investor, konsumen, dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan bisnisnya, diantaranya:

1. Keterbukaan informasi

Transparansi keterbukaan informasi dalam keuangan berbasis nilai Islam merupakan landasan utama dalam memastikan integritas dan keadilan dalam praktik keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip ini menekankan pentingnya menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami kepada semua pemangku kepentingan terkait, seperti pemegang saham, investor, dan masyarakat umum. Dalam konteks nilai Islam, transparansi mengacu pada keterbukaan yang komprehensif tentang semua aspek transaksi keuangan, termasuk sumber pendapatan, pengeluaran, termasuk sumber pendapatan, pengeluaran dan alokasi dana.

Transparansi juga melibatkan pengungkapan yang jujur tentang tingkat kepatuhan entitas terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti lapangan riba dan praktik keuangan lainnya yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Ini membantu membangun kepercayaan dan keyakinan bahwa entitas beroperasi sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Komunikasi terbuka antara entitas dan pemangku kepentingan juga menjadi bagian integral dari transparansi keterbukaan informasi. Melalui dialog yang terbuka dan konstruktif, entitas dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan memperoleh dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang. Dengan demikian, transparansi keterbukaan informasi dalam keuangan berbasis nilai Islam bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi juga merupakan aspek kritis dalam membangun kepercayaan menjaga integritas, dan mempromosikan keadilan dalam ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Pengungkapan risiko

Transparansi pengungkapan risiko dalam keuangan berbasis nilai Islam adalah prinsip yang sangat penting untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang semua risiko yang mungkin dihadapi oleh entitas dan pemangku kepentingan terkait. Dalam konteks nilai-nilai Islam, pengungkapan risiko mengacu pada kewajiban entitas untuk dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan juga mengkomunikasikan dengan jelas semua risiko yang terkait dengan kegiatan operasional dan keuangan mereka. Prinsip ini menuntut agar entitas menyajikan informasi tentang risiko syariah, operasional dan pasar secara transparan dan terperinci dalam laporan keuangan dan komunikasi lainnya. Risiko syariah, misalnya, mencakup ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, maisir, serta risiko yang terkait dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

Dengan mengungkapkan risiko-risiko ini, entitas memberikan pemangku kepentingan pemahaman yang lebih baik tentang potensi tantangan dan ketidakpastian yang mungkin dihadapi dalam menjalankan operasinya. Ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang informasional dan juga memahami implikasi dari risiko-risiko tersebut terhadap kinerja keuangan dan tujuan bisnis entitas. Selain itu, pengungkapan risiko juga memungkinkan entitas untuk mengimplementasikan strategi mitigasi yang sesuai untuk mengelola risiko yang diidentifikasi. Dengan demikian, transparansi pengungkapan risiko tidak hanya merupakan kewajiban entitas, tetapi juga merupakan langkah proaktif dalam manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan dalam lingkungan ekonomi yang berbasis nilai Islam serta meningkatkan daya tahan terhadap tekanan eksternal yang mungkin timbul akibat risiko yang teridentifikasi.

3. Komunikasi terbuka

Komunikasi terbuka dalam keuangan berbasis nilai Islam merupakan suatu prinsip yang mendorong entitas untuk menjalin dialog yang jujur, terbuka, dan berkelanjutan dengan semua pemangku kepentingan terkait kegiatan keuangan mereka. Dalam konteks nilai-nilai Islam, komunikasi terbuka dianggap sebagai elemen kunci dalam membangun hubungan yang didasarkan pada saling

percaya dan pengertian yang baik antara entitas dan pemangku kepentingan. Prinsip ini menekankan pentingnya entitas untuk secara aktif berbagi informasi tentang tujuan, strategi, kinerja keuangan, serta risiko dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan operasinya. Komunikasi terbuka ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk pertemuan pemegang saham, laporan keuangan, konferensi pers, dan media sosial.

Dengan menerapkan transparansi komunikasi terbuka, entitas memberikan pemangku kepentingan kesempatan untuk memahami secara lebih baik visi dan misi perusahaan, serta bagaimana keputusan-keputusan keuangan dibuat. Ini menciptakan kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk memberikan masukan, pernyataan, dan umpan balik yang konstruktif kepada manajemen entitas. Selain itu, komunikasi terbuka juga memungkinkan entitas untuk memproses dengan cepat terhadap perubahan dalam lingkungan eksternal dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dengan lebih efektif. Hal ini mencerminkan komitmen entitas untuk beroperasi dengan transparansi dan akuntabilitas, sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

4. Pemberdayaan pemangku kepentingan

Pemberdayaan pemangku kepentingan dalam keuangan berbasis nilai Islam adalah prinsip mengarah pada keterlibatan aktif dan penyediaan informasi kepada semua pihak yang terlibat dalam aktivitas keuangan suatu entitas. Dalam kerangka nilai-nilai Islam, pemberdayaan pemangku kepentingan menekankan pentingnya memberikan akses yang adil dan kesempatan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Prinsip ini menegaskan bahwa entitas harus memberikan informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami kepada pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat umum. Informasi yang disediakan harus mencakup aspek-aspek seperti kinerja keuangan, kebijakan operasional, dan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas entitas.

Melalui pemberdayaan pemangku kepentingan, entitas memungkinkan mereka untuk memahami peran mereka dalam ekosistem keuangan dan mengambil bagian aktif dalam proses pengambilan keputusan yang dapat memengaruhi mereka. Ini

menciptakan kepentingan, yang dapat membantu membangun kepercayaan dan dukungan yang lebih besar untuk tujuan dan inisiatif entitas. Pemberdayaan pemangku kepentingan juga memberikan kesempatan bagi entitas untuk mendengarkan dan merespons kebutuhan, kekhawatiran, dan aspirasi pemangku kepentingan secara proaktif.

5. Kepercayaan dan reputasi

Transparansi mencakup keterbukaan yang jelas dan akurat tentang semua aspek keuangan dan operasional entitas kepada semua pemangku kepentingan terkait. Keterbukaan yang diperlihatkan melalui transparansi memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemangku kepentingan tentang bagaimana entitas mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangannya. Ini mencakup informasi tentang kinerja keuangan, praktik akuntansi, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, serta risiko-risiko yang dihadapi entitas. Dengan menyediakan informasi yang jelas dan transparan, entitas dapat membangun kepercayaan yang kokoh dengan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, investor, dan masyarakat umum.

Reputasi yang baik dalam keuangan berbasis nilai Islam sangat penting karena mencerminkan komitmen entitas terhadap prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Reputasi yang kuat juga memungkinkan entitas untuk menarik investor, mitra bisnis, dan pelanggan yang berpotensi, serta memperoleh dukungan dari komunitas lokal dan otoritas regulasi. Dengan demikian, transparansi berperan sebagai alat untuk membangun dan memelihara kepercayaan serta reputasi yang positif dalam lingkungan keuangan berbasis nilai Islam.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Integritas dan transparansi dalam praktik keuangan Islam menegaskan pentingnya mematuhi prinsip-prinsip moral dan syariah, serta memastikan keterbukaan informasi kepada semua pemangku kepentingan. Kombinasi ini menciptakan lingkungan keuangan yang adil, jujur, dan berkelanjutan, yang merupakan landasan ekonomi Islam untuk membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Prinsip Dasar Akuntansi Syariah: Landasan Integritas dan Transparansi dalam Keuangan Berbasis Nilai Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, H., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Transparan, Akuntabilitas dan Tanggung Jawab terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(2), hlm.132
- Alimuddin, S. E., & MM, A. (2021). Ideologi Akuntansi Islam-Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- Anwar, H. M., Erniyati, S. H., Mubaraq, A., SE, S., Aripin, H. Z., Nuruddin Subhan, S. E., ... & Citra Dewi, S. E. (2023). Manajemen Perbankan Syariah. Cendikia Mulia Mandiri. Hlm.129
- Aprillia, A. (2017). Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Lembaga Keuangan Syariah Di Tinjau Dari Persepsi Akuntan. In SENMAKOMBIS: Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Dewantara. Vol. 1, No. 1
- Arafah, M. (2019). Sistem keuangan Islam: Sebuah telaah teoritis. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1(1)
- Basriyani, A., Panggabean, N. Z., & Tanjung, A. (2023). Akuntansi Syariah: Konsep, Historis dan Implementasi. *Kapital Deli Sumatera*, 2(1)
- Batubara, Z. (2019). Akuntansi dalam pandangan islam. *JAS (jurnal akuntansi syariah)*, 3(1), hlm.72
- Baydoun, N., Sulaiman, M., Willett, R. J., & Ibrahim, S. (2018). Principles of Islamic Accounting. John Wiley & Sons. Hlm.253
- Choiriyah, C. (2015). Good Corporate Governance Dalam Lembaga Keuangan Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 1(1), 31-38.
- Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam: Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Islamic Integrated Accounting: Alternative Models in Preparing Financial Statements. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(1), hlm.7
- Fachryana, F. A. H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 61-66.

- Fadillah, A.p., Juwita, F. S., & Mawaddah, N. (2023). Pendekatan Pemrosesan Informasi Kognitif. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3)
- Gojali, D. (2019). Implementasi Hukum Ekonomi Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 1(2), hlm.130
- Hanifah, S. I., & Praptoyo, S. (2015). Akuntabilitas dan transparansi pertanggungjawaban anggaran pendapatan belanja desa (APBDes). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(8).
- Islam, Adaptasi Pemikiran "Strategi Management, Fred R. David". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4)
- Kurniawan, M. A. (2023). BAB 5 MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN: MEWUJUDKAN KEADILAN, TRANSPARANSI, DAN AKUNTABILITAS LEMBAGA. *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, dan Implementasi Praktis*, 123
- Lamala, M. R. I., & Domili, A. (2023). Analisis Peran Akuntansi Transaksi Musyarakah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), hlm.124
- Lubis, R. H. (2023). Review Studi Perbandingan Audit Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 15(01), hlm.4.
- Mahardika, M., Prasetyo, A., & Amalia, F. A. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 13(2), hlm.142-143
- Marka, N., & Serly, V. (2020). Pengaruh pengungkapan identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2861-2872.
- Menne, F. (2017). Nilai-nilai Spiritual dalam entitas bisnis syariah (Vol. 1). *Celebes Media Perkasa*. Hlm.70
- Nurngaini, S., & Sholihin, M. (2023). Mauquf'alaihi as waqf accountability center (prophetic social approach). *Journal of Islamic Accounting and Finance Research-Vol*, 5(2).
- Othman, R., Aris, N. A., Azli, R. M., & Arshad, R. (2012). Islamic banking: The firewall against the global financial crisis. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 28(1), hlm.9
- Putri, J. (2019). Urgensi Akuntansi Islam Di Era Modern. *Journal of Islamic Accounting Research*, 1(1), hlm.56
- Ridwanto, R., Abdullah, M. W., & Muchlis, S. (2023). Problematika Auditing Syariah Dalam Pelaksanaan Syariah Compliance di Lembaga Keuangan Syariah: Sebuah Meta-Sintesis. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(3), hlm.313
- Rosyida, I., & Nasdian, F. T. (2011). Partisipasi masyarakat dan stakeholder dalam penyelenggaraan program corporate social responsibility (csr) dan dampaknya terhadap komunitas perdesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1).
- Sahrullah, S., Abubakar, A., & Khalid, R. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan
- Sayid, S. A., Rini, S., & Asiyah, B. N. (2023). Akuntansi Syariah: Konsep, Perkembangan, Persamaan Dasar dan Landasan Hukum. *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies*, 3(1), hlm.12
- Sitorus, A. P. (2022). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 806-814.
- Sudjoni, M. N. (2020). Implementasi Good Corporate Governance di Rumah Sakit Islam X. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(4), 13-22.
- Suparman, M. F., Makruf, I., & Rusdiyanto, M. (2023). Model Analisis SWOT Manajemen Pendidikan Surah Al-Baqarah Ayat 282. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 325-336.
- Syaefudin, F., & Maksudin, M. (2023). Mengaplikasikan Ilmu Sosial Profetik dalam Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 15(1), 21-29.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Radjawali Press. Hlm.318
- Wardayati, S. M. (2011). Implikasi syariah governance terhadap reputasi dan kepercayaan bank syariah. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1-24.
- Warsono, S., & Putrie, N. W. (2024). *Manajemen & Akuntansi Startup*. UGM PRESS. Hlm.81